

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak pulau yang tersebar luas dalam jumlah lebih dari 17.503 dari Sabang sampai Merauke dan jumlah penduduk di tahun 2020 mencapai 270.203.911 jiwa (BPS, 2020). Serta Indonesia juga dijuluki dengan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dari banyaknya sektor yang ada di Indonesia, pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Nasional diantaranya yaitu, memperluas lapangan pekerjaan, menambah pendapatan petani, dan juga menambah pendapatan Nasional melalui penerimaan Devisa.

Dalam meningkatkan perekonomian secara Nasional melalui sektor pertanian, dukungan dari pemerintah dan lembaga-lembaga yang ada didalam masyarakat desa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut, diharapkan setiap daerah dapat membentuk kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan dan keterampilan, sehingga terbentuk sebuah kelompok. Salah satunya adalah kelompok tani.

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha

anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Seperti yang ada di Kampung Mina Padi berlokasi di Dusun Samberembe RT 03, Kelurahan Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman terdapat empat kelompok, seperti Kelompok Mina Muda Samberembe, Kelompok Wanita Tani, Kelompok POKLASAR (kelompok pengolahan dan pemasaran), dan Kelompok Karang Taruna. Keanggotaan pada kelompok-kelompok tersebut adalah orang-orang yang berasal dari daerah tersebut yaitu masyarakat RT 03 Dusun Samberembe, Kelurahan Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman dan harus sesuai dengan potensi ataupun keahlian yang dimiliki masyarakat tersebut. Tujuan Kampung Mina Padi sendiri agar mampu memberdayakan masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai petani dengan potensi yang dimiliki oleh Dusun tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Mina Padi yaitu berkaitan dengan pertanian dan perikanan.

Dari empat kelompok yang ada di Kampung Mina Padi, ada satu kelompok yang berpotensi untuk dijadikan acuan bagi kelompok-kelompok lain dalam mencapai tujuan bersama dari Kampung Mina Padi yaitu, Kelompok Mina Muda Samberembe. Kelompok Mina Muda Samberembe adalah kelompok yang terdiri dari 35 orang didalamnya, dimana pada setiap anggotanya memiliki inovasi dalam mengembangkan

kegiatan usahanya. Kelompok Mina Muda Samberembe memiliki keinginan dalam mengembangkan pertanian dan perikanan disatu area yang sama. Awal mula dibentuknya Kelompok Mina Muda Samberembe ini pada tahun 2010. Lokasi tersebut berada di lereng gunung Merapi menjadikan daerah tersebut memiliki potensi sumber air melimpah serta didukung oleh tanah yang subur, untuk itu masyarakat disana menerapkan Teknologi Mina Padi.

Mina Padi adalah sebuah teknologi pertanian dengan menggabungkan pertanian dan perikanan dalam satu area yang sama. Pada tahun 2011, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perikanan (DJPB) mengembangkan program mina padi dengan komoditas ikan dan udang, untuk Kelompok Mina Muda Samberembe yang berada di RT 03 Dusun Samberembe, Kelurahan Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman ini juga telah menerapkan program yang digalangkan oleh Direkoyorat Jenderal Perikanan (DJPB) dan telah membuktikan keberhasilan serta banyak memberikan manfaat pada masyarakat sekitar. Budidaya Mina Padi yang dilakukan Kelompok Mina Muda Samberembe selalu mengalami perkembangan kearah kemajuan.

Kelompok Mina Muda Samberembe juga merupakan kelompok yang masih aktif dalam mengembangkan mina padi di Kalurahan Candibinangun. Sebelumnya di Kalurahan Candibinangun ini memiliki tiga kelompok yang menggunakan mina padi yaitu, di Dusun Kempud dan Dusun Kumendung. Pada Dusun Kumendung ini sudah tidak aktif lagi menggunakan sistem mina padi terakhir pada di tahun 2019 sedangkan pada Dusun Kempud mina padinya masih dibudidayakan secara konvensional

dibandingkan Dusun Samberembe yaitu pada Kelompok Mina Muda Samberembe sudah banyak melakukan pengembangan budidaya mina padi contohnya pengembangan teknologi jajar legowo mina padi.

Jajar legowo mina padi ialah teknologi mina padi dimana 20% lahannya digunakan untuk kolam perikanan sedangkan 80% luas lahannya digunakan sebagai lahan untuk ditanami padi.

Keberhasilan Kelompok Mina Muda Samberembe ini hakekatnya terletak pada dinamika kelompok yang terjadi didalamnya. Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang terdapat didalam kelompok yang mempengaruhi anggota dan kelompok dalam mencapai tujuan, sehingga kedinamisan suatu kelompok dapat ditinjau dari kekuatan kelompok (Andarwati, 2012).

Berdasarkan informasi diatas, sebetulnya bagaimana dinamika Kelompok Mina Muda Samberembe yang terjadi di Kampung Mina Padi dalam usaha mengembangkan pertanian dengan teknologi Mina Padi. Serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika Kelompok Mina Muda Samberembe di Kampung Mina Padi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini merumuskan masalah, bahwa dari empat kelompok yang ada di Kampung Mina Padi ada satu kelompok yang memiliki keaktifan dibandingkan dengan kelompok yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan tetap aktifnya Kelompok Mina Muda Samberembe yang eksis

dari tahun 2010 hingga saat ini. Selain itu juga di Kelurahan Candibinangun hanya ada 2 dusun yang masih aktif dalam budidaya mina padi yaitu Dusun Kempot dan Dusun Samberembe. Namun pada Dusun Kempot ini masih menggunakan sistem mina padi secara konvensional sedangkan Kelompok Mina Muda Samberembe sudah menggunakan teknologi jajar legowo mina padi. Sehingga Kelompok Mina Muda Samberembe ini bisa dijadikan sebagai acuan kepada kelompok-kelompok lain. Karena itu, penelitian ini mengajukan pertanyaan:

1. Bagaimana profil yang ada di Kelompok Mina Muda Samberembe?
2. Bagaimana Budidaya Mina Padi yang dilakukan oleh Kelompok Mina Muda Samberembe?
3. Dinamika apa yang terjadi di Kelompok Mina Muda Samberembe?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Dinamika Kelompok Mina Muda Samberembe?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Profil Kelompok Mina Muda Samberembe di Dusun Samberembe, Kelurahan Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.
2. Mendeskripsikan Budidaya Mina Padi yang dilakukan oleh Kelompok Mina Muda Samberembe?
3. Mendeskripsikan Dinamika Kelompok Mina Muda Samberembe di Dusun Samberembe, Kelurahan Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

4. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Dinamika Kelompok Mina Muda di Dusun Samberembe, Kelurahan Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Kegunaan Akademis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu agribisnis.
- b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan mengenai Dinamika Kelompok Mina Muda Samberembe yang berada di daerah tertentu, dan dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan daerah lainnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian tentang Dinamika Kelompok Mina Muda dalam mengelola usaha dan potensi yang dimilikinya maka penelitian ini dapat memberi sumbangsih berupa inovasi-inovasi kepada masyarakat yang ingin memulai teknologi jajar legowa mina padi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada Dusun Samberembe, Kelurahan Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman agar pemerintah lebih memperhatikan kelompok-kelompok yang ada

didalam masyarakat agar dapat mengembangkan dinamika yang ada didalam
suatu kelompok untuk menjadi lebih baik.